

PEDOMAN PELAFALAN BAKU BAHASA INDONESIA DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA KEDUA ATAU BAHASA ASING

Ilmatius Sa'diyah¹, Izhatullaili²

Ilmu Linguistik Peminatan Pengajaran Bahasa, Universitas Indonesia,
Ilmu Linguistik Peminatan Linguistik Murni, Universitas Indonesia
(ilmatussadiyah@gmail.com¹), (izhatullaili@gmail.com²)

Abstrak

Pengajaran bahasa Indonesia bagi pemelajar asing tidak dilengkapi dengan pedoman pelafalan baku bahasa Indonesia sebagai penunjang atau pedoman wajib. Selama ini, pembelajaran hanya mengacu pada buku yang diberikan oleh pusat bahasa sesuai dengan tingkat para pemelajar (tingkat A1 hingga C2). Selain itu, pembelajaran untuk penutur bahasa asing (BIPA) juga hanya ditunjang dengan pedoman bahasa tulis seperti kamus bahasa Indonesia dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) yang kini telah berubah menjadi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Hal tersebut dapat mengurangi keefektifan selama pembelajaran dan meningkatkan faktor ketidaksamaan lafal pada tiap-tiap pengajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan pedoman pelafalan baku bahasa Indonesia untuk pemelajar asing bahasa Indonesia dan mendeskripsikan kualitas dan keefektifan pedoman tersebut. Pedoman pelafalan baku bahasa Indonesia dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan Fenrich yang terdiri atas beberapa fase, yaitu penganalisisan, perencanaan, perancangan, pengembangan, dan pengimplementasian. Setelah dikembangkan, pedoman pelafalan baku bahasa Indonesia memberikan keefektifan selama pembelajaran sebagai media pembelajaran. Pemelajar semakin memahami materi dan mempermudah proses belajar pada tahap pemula (*beginner*) terutama pada materi keterampilan menyimak dan pelafalan huruf-huruf bahasa Indonesia. Selain itu, pedoman pelafalan baku bahasa Indonesia dengan media audiovisual dapat digunakan sebagai Lafal Yang Disempurnakan (LYD).

Kata Kunci: pedoman pelafalan, bahasa Indonesia, LYD, penutur asing, audio visual

Pendahuluan

Dalam dunia kebahasaan, hingga saat ini Bangsa Indonesia belum memiliki pedoman pelafalan baku Bahasa Indonesia seperti yang dimiliki oleh bahasa Inggris. Dalam penulisan kamus terjemahan bahasa Inggris-Indonesia dicantumkan cara pelafalan baku bahasanya tepat di sebelah kanan istilah yang termaksud. Tak hanya itu, sejumlah bahasa asing juga membuat media pembelajaran audiovisual bagi penutur asing yang ingin mempelajari bahasa di negaranya berbentuk video tutorial.

Pedoman bahasa Indonesia yang telah disusun hanya diperuntukkan untuk kemudahan bahasa tulis. Pedoman tersebut meliputi “Pedoman Ejaan”, “Pedoman Pembentukan Istilah”, “Tata Bahasa Baku”, dan “Kamus Besar Bahasa Indonesia”. Dalam “Tata Bahasa Baku” belum dibicarakan pelafalan baku secara menyeluruh dan memadai. Begitu pula, dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, juga tidak tercantum

cara pelafalannya pada sebelah kanan kata yang didefinisikan. Keberadaan pedoman-pedoman tersebut hanya diperuntukkan bagi peningkatan keterampilan menulis, tata bahasa, dan kosakata.

Tidak adanya pedoman pelafalan baku bahasa Indonesia dan media belajar lafal bahasa Indonesia berdampak negatif pada keefektifan pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua dan bahasa asing. Para pengajar akan melafalkan bahasa Indonesia dengan cara yang berbeda-beda terutama pada penggunaan huruf /e/ yang memiliki tiga cara pelafalan, yaitu /e/ pada kata [enak], /e/ pada kata [besok], dan /e/ pada kata [beras]. Tanpa adanya pedoman lafal yang baku dan sama antarpengajar, pembelajar bahasa Indonesia (BIPA) dapat mengalami kesusahan untuk melafalkan bunyi huruf tersebut. Terutama pada kata dengan jumlah huruf /e/ lebih dari satu, seperti [meleleh].

Dampak lainnya terlihat pada munculnya kesalahkaprahan dalam berbahasa Indonesia pada penutur asing setelah pembelajaran berlangsung. Kesalahkaprahan itu dapat membentuk fosilisasi dalam diri pembelajar apabila pengajar tidak secepatnya melakukan pembenaran. Selain itu, kesalahan pelafalan bunyi dalam bahasa Indonesia dapat menyebabkan terjadinya perbedaan makna yang ditafsir oleh lawan pembicaraan. Hal ini disebabkan karena fonem dalam ilmu fonemik merupakan identitas pembeda makna.

Oleh karena itu, penelitian ini memberikan dampak positif pada kemudahan dan keefektifan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing melalui pedoman pelafalan baku bahasa Indonesia dengan media audiovisual. Pedoman pelafalan baku bahasa Indonesia ini telah diujicobakan pada pembelajar Bahasa Indonesia kelas BIPA di Universitas Negeri Surabaya dengan jumlah siswa sebanyak 7 orang. Pedoman pelafalan baku Bahasa Indonesia ini dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan Fenrich.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembuatan, kualitas, dan keefektifan pedoman pelafalan baku bahasa Indonesia dengan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua atau bahasa asing. Dari penelitian ini, diharapkan terciptanya pedoman pelafalan baku bahasa Indonesia dengan media audiovisual bagi pembelajar BIPA, terciptanya media audiovisual online yang dapat diunduh pembelajar bahasa Indonesia penutur asing (BIPA) yang ingin belajar bahasa Indonesia tanpa harus ke negara Indonesia atau belajar secara mandiri, meningkatkan prestise bahasa Indonesia di mata dunia sebagai bahasa kedua atau bahasa asing di negara-negara luar, memberikan kemudahan belajar melalui media belajar, dan meningkatkan jumlah penutur asing yang berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Temuan dan Diskusi

Media Audiovisual

Media audio adalah sebuah media yang hanya mengandalkan bunyi dan suara untuk menyampaikan informasi dan pesan (Sadiman, dkk, 2010:118). Program audio dapat menjadi indah dan menarik karena program ini dapat menimbulkan daya fantasi pada pendengarnya. Karena itu, suatu program audio akan sangat efektif bila dengan menggunakan bunyi dan suara yang dapat merangsang pendengar untuk menggunakan daya imajinasinya sehingga pendengar dapat memvisualkan pesan-pesan yang disampaikan. Media audio meliputi radio, kaset audio, dan laboratorium bahasa.

Dalam hal ini, dapat ditarik simpulan bahwasannya media audiovisual adalah gabungan dari dua media yaitu media audio dan media visual. Secara khusus, Sadiman, dkk (2010:135) media audiovisual disebut pula sebagai media film bingkai.

Menurutnya, media film bingkai adalah media yang disampaikan melalui dua saluran yaitu saluran audio dan visual. Visual merupakan wujud kongkrit dari audio berupa gambar yang dapat dilihat pendengar, akibatnya pendengar tak perlu lagi memvisualkan dan mengimajinasikan audio yang didengarnya.

Pemilihan media audiovisual ini mendasarkan pada prioritas bahwasannya bunyi bahasa adalah hal yang abstrak, bukan kongkrit. Media audio akan mempersulit penutur asing dan penutur daerah dalam mempelajari bahasa Indonesia ketika hanya mendengar bunyi-bunyi bahasa.

Ada beberapa petunjuk yang wajib diikuti dalam menyusun media audiovisual menurut Sadiman, dkk (2010:118-135). Pertama, bahasa. Bahasa yang digunakan dalam media audiovisual adalah bahasa lisan, bukan bahasa tulis. Kalimat-kalimat yang digunakan juga merupakan kalimat pendek karena telinga pendengar sulit memahami kalimat panjang. Kedua, musik. Program audiovisual juga wajib dilengkapi dengan musik agar pendengar tidak bosan. Fungsi musik yang utama dalam hal ini ialah menciptakan suasana.

Proses Pembuatan Pedoman Pelafalan dengan Media Audiovisual

Fase Analisis

Keterampilan berbicara menggunakan bahasa Indonesia dibutuhkan oleh beberapa bidang profesi guna meningkatkan kualitas kinerjanya pada bidang profesi tersebut. Indikasi seseorang terampil berbicara adalah penggunaan lafal bahasa Indonesia yang benar. Sementara kebutuhan mengenai keterampilan berbahasa Indonesia yang tinggi tidak diimbangi dengan keberadaan LYD (Lafal Yang Disempurnakan) sebagai padanan dari keberadaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) yang mengatur kebakuan dalam keterampilan menulis.

Kekosongan tersebut adalah tujuan umum yang diemban pedoman pelafalan baku bahasa Indonesia yang sedang dikembangkan. Sejak tahun 1999, Pusat Bahasa hanya menjelaskan lafal baku bahasa Indonesia pada bagian belakang EYD dalam jumlah halaman yang minim. Sampai saat ini, Pusat Bahasa belum melakukan pengembangan terkait dengan keberadaan pedoman pelafalan baku bahasa Indonesia yang dapat digunakan sebagai acuan berbahasa oleh seluruh elemen masyarakat, terutama masyarakat yang berprofesi pada bidang yang selalu berhubungan dengan kegiatan berbicara seperti presenter, pembaca berita, aktris, dan pembaca puisi.

Keberadaan pedoman pelafalan baku bahasa Indonesia juga memiliki tujuan khusus untuk dikembangkan, yaitu menyediakan alternatif pedoman pelafalan baku bahasa Indonesia bagi BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) dan meningkatkan *prestise* bahasa Indonesia di kancah internasional. Tujuan khusus pertama dan tujuan khusus kedua saling berhubungan, apabila tujuan khusus pertama telah tercapai maka tujuan khusus kedua pun dapat tercapai dengan sendirinya. Kedua tujuan khusus ini pun diadakan berdasarkan studi literature yang telah dilakukan terhadap jumlah negara yang menggunakan bahasa Indonesia di negaranya, bahkan digunakan sebagai mata kuliah atau mata pelajaran di sekolah dalam negara tersebut. Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian dengan pengadaan buku pedoman pelafalan baku bahasa Indonesia. Sebelum pedoman pelafalan baku bahasa Indonesia dikembangkan, dilakukan kegiatan analisis pengguna pedoman tersebut, yaitu penutur asing.

Fase Perencanaan

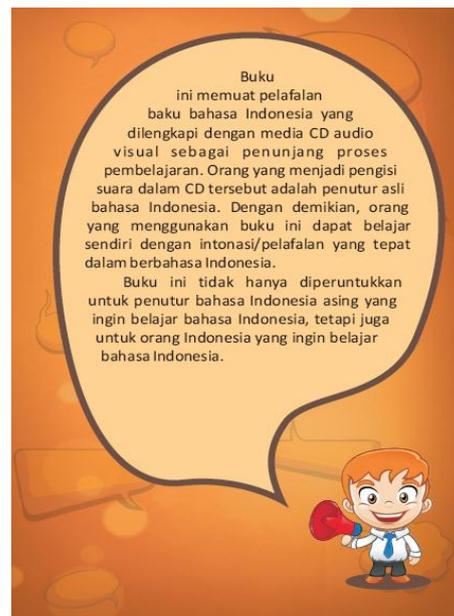
Perencanaan pengembangan pedoman pelafalan baku bahasa Indonesia digunakan sebagai acuan dan target dalam penyelesaian pembuatan pedoman pelafalan. Perencanaan dibuat dalam bentuk jadwal agar pembuatan pedoman sesuai target.

Fase Perancangan

Tahap perancangan merupakan tahap yang meliputi penentuan unsur-unsur yang perlu dimasukkan dalam pembuatan pedoman pelafalan baku Bahasa Indonesia dengan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua atau bahasa asing. Unsur-unsur yang dimasukkan tersebut adalah huruf dalam bahasa Indonesia, huruf vokal dalam bahasa Indonesia, huruf konsonan dalam bahasa Indonesia, huruf vokal gabungan dalam bahasa Indonesia, huruf konsonan gabungan dalam bahasa Indonesia, pelafalan huruf vokal, pelafalan huruf konsonan, pelafalan huruf vokal gabungan, pelafalan huruf konsonan gabungan, dan penerapan pelafalan dalam kehidupan sehari-hari.

Fase Pengembangan

Pengembangan telah dilakukan terhadap pelafalan baku bahasa Indonesia dengan media audiovisual. Buku pedoman pelafalan baku bahasa Indonesia berukuran A5 dan memuat unsur-unsur pelafalan yang telah disebutkan sebelumnya. Media audiovisual berbentuk flash player yang ketika kursor diarahkan akan muncul suara yang sesuai dengan isi dalam buku pedoman. Berikut ini adalah tampilan sampul depan dan isi dari media audiovisual.



Sampul Depan dan Belakang Buku Pedoman Pelafalan BI



Sampul Depan dan Format Media Audiovisual

Pada fase pengembangan ini telah dilakukan validasi terhadap isi buku pedoman dan media audiovisualnya dari empat aspek, yaitu aspek isi, bahasa, penyajian, dan tata letak. Validator terhadap buku pedoman dan media audiovisual adalah Dr. Suyatno, M.Pd dan Drs. Marsudi. Dr. Suyatno, M.Pd adalah dosen mata kuliah media pembelajaran bahasa Indonesia dan memahami keilmuan fonologi. Dr. Marsudi adalah dosen jurusan Desain Grafis.

Fase Pengimplementasian

Selain divalidasi, buku Pedoman Pelafalan Baku Bahasa Indonesia yang dilengkapi dengan media audiovisualnya diimplementasikan kepada sepuluh Bahasa Indonesia Penutur Asing (BIPA). Uji coba di kelas BIPA menggunakan bahasa campuran bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dengan memperhatikan pembelajar BIPA yang memiliki karakter malu-malu serta motivasi yang tinggi dalam mempelajari bahasa Indonesia.

Fase Perbaikan

Berdasarkan hasil validasi dan implementasi Buku Pedoman Pelafalan Baku Bahasa Indonesia terdapat beberapa perbaikan pada buku pedoman. Perbaikan-perbaikan tersebut pada aspek isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan. Perbaikan dilakukan pada tiap-tiap aspek. Berikut ini adalah proses revisi yang dilakukan.

- 1) Menambah contoh pelafalan kata
Jumlah contoh kata pada buku Pedoman Pelafalan Baku Bahasa Indonesia draf awal adalah tiga kata. Hal tersebut dianggap oleh validator dan peserta uji coba terlalu sedikit dan kurang dipahami sehingga perlu ditambahkan contoh yang lebih banyak dan seimbang sesuai kebutuhan.
- 2) Memperbaiki penggunaan ejaan
Ejaan dalam buku Pedoman Pelafalan Baku Bahasa Indonesia masih banyak mengalami kesalahan seperti pada penggunaan kata baku dan tanda baca. Untuk itu telah dilakukan revisi.
- 3) Menggunakan simbol-simbol khusus untuk memberikan ciri pada cara pelafalan
Huruf vokal /e/ memiliki cara pelafalan yang berbeda-beda tiap kata yang ditemukan sehingga perlu diberikan tanda khusus seperti tanda petik atas sebagai penanda bahwa huruf /e/ tersebut dibaca sesuai dengan letak huruf /e/.
- 4) Menambahkan gambar pada media audiovisual

Media audiovisual draf awal tidak menyertakan gambar apa pun sebagai pemotivasi atau peransang semangat belajar. Hal tersebut menuai kritik dari validator karena media yang ditunjukkan adalah media audiovisual yang terdiri atas audio dan visual. Audio berupa suara dan visual berupa gambar atau tampilan yang dapat dilihat mata. Untuk itulah, diberikan satu gambar pada tiap *slide flash* yang ditampilkan. Misalnya slide huruf /e/ akan muncul gambar /sate/ sebagai padanan dari contoh kata yang terdapat di dalamnya.

- 5) Mengubah sampul buku pedoman dan media audiovisualnya
Sampul buku pedoman yang awalnya berwarna *orange* diubah menjadi berwarna hijau menyesuaikan dengan warna media audiovisual yang berubah.

Kualitas Buku Pedoman dengan Media Audiovisual

Penilaian kualitas buku pedoman dan media audiovisual oleh ahli adalah penilaian yang diberikan oleh dosen dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Unesa. Validator tersebut adalah Dr. Suyatno, M.Pd.

Berdasarkan penilaian didapatkan nilai terendah adalah tiga dengan kualifikasi baik dan skor tertinggi adalah empat dengan kualifikasi sangat baik. Dari proses penghitungan tersebut, didapatkan nilai akhir sejumlah 88,4% dengan kualifikasi sangat baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ahli menyatakan buku Pedoman Pelafalan Baku Bahasa Indonesia dari aspek isi, bahasa, penyajian, dan desain sangat baik digunakan sebagai acuan mempelajari bahasa Indonesia terutama pelafalan.

Selain dari validator satu, juga didapatkan hasil validasi dari validator dua yang khusus memvalidasi pada aspek desain. Validator kedua tersebut adalah Drs. Marsudi. Berikut ini adalah hasil validasinya. Dari proses penghitungan didapatkan nilai akhir sejumlah 77,8% dengan kualifikasi baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ahli desain menyatakan buku Pedoman Pelafalan Baku Bahasa Indonesia dari aspek desain baik digunakan sebagai acuan mempelajari bahasa Indonesia terutama pelafalan.

Keefektifan Buku Pedoman dengan Media Audiovisual

Hasil pengembangan buku Pedoman Pelafalan Baku Bahasa Indonesia bagi BIPA diuji tingkat keefektifan pada saat implementasi. Pengujian tingkat keefektifan pada BIPA dilakukan pada pelajar BIPA Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Keefektifan buku Pedoman Pelafalan Baku Bahasa Indonesia bagi BIPA diukur berdasarkan respons pelajar BIPA setelah menjadi peserta implementasi. Respons yang diminta berupa respons bebas yang berbentuk uraian. Hal ini untuk bertujuan mendapatkan saran sebagai bahan perbaikan. Berikut ini adalah komentar dan saran sebagai respons pelajar BIPAD.

11	Jung Joon	Korea Selatan	Sebelum mendapatkan kesempatan berkuliah hari ini belum pernah belajar dengan detail tentang pelafalan bahasa Indonesia. Biar pun pernah ada kesempatan untuk belajar pelafalan BI, kuliah dulu tidak begitu detail. Apalagi bahan pelajaran ini cukup dilengkapi dengan bahan video dan audio. Dan pelafalan di dalam bahan	Menurut saya, bahan berbentuk buku ini menuju orang daerah yang mau belajar bahasa Indonesia, bukan orang asing. Karena orang asing yang baru mulai belajar bahasa Indonesia penjelasan itu agak sulit. Biasanya pelafalan itu diajarkan kepada orang asing dari awal dia belajar bahasa. Tapi istilah digunakan dalam bahan ini
----	--------------	------------------	--	--

			video itu sangat baku jadi pasti bisa menjadi bantuan untuk orang asing atau daerah yang mau belajar bahasa Indonesia secara baku	agak susah untuk orang tersebut. Kalau bisa menambahkan penegasan istilah juga baik, menurut saya. Dan untuk orang asing yang merasa susah untuk membaca bahan buku ini, menambahkan video yang bentuk mulut melafalkan lafal masing-masing dan tambahkan beberapa contoh berbenryk kosakata dan kalimat lebih berguna
12	Yang Huan	China	Saya berpikir kelas ini sudah cukup bagus. Karena isinya sudah lengkap. Dan lafal standar. Kadang-kadang biarkan muridnya belajar lafal sendiri, memperbaiki lafal murid masing-masing. Akhir, jelaskan bayak. Baguslah!	Kasih lebih banyak contoh, tambahkan kalimat lebih baik, kasih kosakata yang milih dan muda salah, baik sudah semuanya terima kasih
13	Ros Vibol	Kamboja	Audio ini sangat bagus karena saya bisa paham sama huruf dan lafalnya. Belajar bahasa itu yang sudah itu dengan membacaknya. Setelah melihat video ini saya bisa tahu sama baca vokal sama konsonan. Terima kasih untuk membuat audio ini dan presentasi	Kalau bisa mengupload audio ini di dalam youtube sama bukunya karena orang asing lain susah datang belajar di Indonesia jadi mereka bisa belajar sendiri sama internetnya atau promosi di dalam facebook juga itu bagus untuk orang yang suka belajar bahasa
14	Kelly	Korea	Saya bisa belajar intonasi dan pelafalan yang tepat dalam berbahasa Indonesia. suara dalam CD helped me to follow the sounds. It might be better if there are more examples for each sound, however, the CD helped me to differentiated compone sounds of different consonants, vowels, as well as diptongs	-
15	Sin Seang hor	Kamboja	Buku dan audio ini bagus sekali untuk saya belajar pelafalan baku bahasa Indonesia sendiri. Buku ini enak untuk belajar karena ada suara dalam CD, jadi kita bisa memperhatikan intonasinya	Saya berpikir audionya sudah jelas tapu softwarenya tampaknya lambat sedikit. Kelambatan itu terjadi waktu kembali menunjukkan materi. Jadi kalau kembali, harus menunjukkan materi semua jangan satu-satu.

16	Randr iama misoa Herini aina Olivia	Madagas kar	(kalau) pendapat saya tentang pelajaran yang tadi, video seperti ini bisa membantu orang asing belajar bahasa Indonesia bahkan untuk orang Cina, Jepang, atau Korea. Saya berpikir, audiovisual itu sangat bermanfaat bahwa orang yang mulai belajar bahasa Indonesia. saya sangat suka system kalian untuk mengajar. Begini, pelajarannya cepat masuk (di) ke dalam otak :)	Lebih baik pada tahun depan kalian mengajar (ini) pelajaran ini lebih awal karena bisa bahasa Indonesia dengan baik harus bisa lafal dulu 😊
17	Phate emoh Saha	Thailand	VDO ini bagus untuk mahasiswa seperti saya bisa menjadi pelajaran dan kemudahan dalam berbicara membuat lafal bagus saya suka VDO ini	Mungkin tidak ada kesaranan karena VDO ini sudah bagus.

Berdasar pada hasil rekapitulasi komentar dan saran yang diberikan oleh pelajar BIPA terhadap penggunaan buku Pedoman Pelafalan Baku Bahasa Indonesia dan Media Audiovisualnya, didapatkan simpulan sebagai berikut.

1. Dari aspek isi rata-rata komentar pelajar sebagai berikut.
 - a. Bacaan yang disajikan menarik sehingga semangat dan suka membacanya (efektif)
 - b. Kurang diberikan contoh pelafalan (efektif)
 - c. Bukunya baik, sangat bagus (efektif)
2. Dari aspek penyajian rata-rata komentar pelajar sebagai berikut.
 - a. Penyajian dalam pembahasan sangat baik (efektif)
 - b. Penyajian isi dalam buku ini menarik dan tertata (efektif)
3. Dari aspek bahasa rata-rata komentar pelajar sebagai berikut.
 - a. Ada beberapa kalimat yang sulit dipahami (kurang efektif)
 - b. Banyak penulisan ejaan dan huruf kapital belum tepat (kurang efektif)
4. Dari aspek kegrafikaan rata-rata komentar pelajar sebagai berikut.
 - a. Sampul buku materi kurang menarik (kurang efektif)
 - b. Saya suka dengan warna covernya (efektif)

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa buku pedoman pelafalan baku bahasa Indonesia telah dikembangkan dan sangat layak digunakan sebagai acuan pelafalan baku. Perincian simpulannya sebagai berikut.

- (1) Proses pembuatan buku pedoman telah menyesuaikan tahapan-tahapan Fenrich.
- (2) Validator ahli menyatakan bahwa kualitas buku pedoman berkategori sangat baik (pada aspek isi, penyajian, dan bahasa dengan persentase 88,4 % dan berkategori baik pada aspek desain dengan persentase 77,8 %).
- (3) Nilai keefektifan buku pedoman berdasarkan respons pemelajar BIPA adalah efektif (pada aspek isi, penyajian, dan desain) dan kurang efektif (pada aspek bahasa dan desain).

Penelitian ini masih jauh dari kelayakan. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lanjutan dari peneliti BIPA berikutnya.

Referensi

- Chaer, Abdul. (2006). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fenrich, Peter. (1997). *Practical Guidelines for Creating Instructional Multimedia Application*. Fort Wort: The Dry den Press Harcourt Brace Colledge Publisher.
- Kisyani.(2010). Bahasa Indonesia di Indonesia: Meretas Jalan untuk Dicintai dan Dibanggakan. *Seminar Nasional Wajah Bahasa dan Sastra Indonesia Masa Kini*. 31 Oktober. Surabaya.
- Muslich Masnur. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadiman, Arief S, dkk. (2010). *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Verhaar, J.W.M. (2010). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yohanes, Budinuryanta. 2010. Salah Kaprah Dalam Wajah Bahasa Indonesia: Kajian Logikopragmatika. *Seminar Nasional Wajah Bahasa dan Sastra Indonesia Masa Kini*. 31 Oktober. Surabaya.